

ANALISIS KELEMBAGAAN RANTAI PASOK USAHA AYAM RAS PEDAGING

SUPPLY CHAIN INSTITUTIONAL ANALYSIS ON BROILER PRODUCTION

I Novita^{1a}, N Rochman¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

^a Korespondensi: Ita Novita, E-mail: novitazulfan@yahoo.co.id
(Diterima: 12-12-2018; Ditelaah: 13-12-2018; Disetujui: 05-01-2019)

ABSTRACT

Livestock sub-sector is an important part of agricultural development which in addition aims to meet the needs of food and nutrition of the wider community in order to improve the quality of human resources, also must be able to improve the welfare of farmers. In order to improve the welfare of farmers, especially broiler breeders in Bogor regency, good structuring in an effective and efficient supply chain institution is needed. This study aims to: Analyze the institutional performance of supply chain broiler businesses in Bogor district, West Java province. Primary data is obtained through observation and in-depth interviews (in-depth interviews, while secondary data is obtained from related institutions and literature. Collected data is processed quantitatively and qualitatively descriptive. The results of the study conclude: (1) All production inputs are DOC, feed, vaccine, and medicines are supplied by the company, besides there are companies that also act as feed producers and DOCs. (2) Broiler marketing is done by traders and retailers. Collector traders get from independent farmers and core companies, then sell them in the form of live with RPA. Retailers get products in the form of carcasses, partings and fillets from RPA.

Keywords: Institutional, Supply Chain, Broiler Business.

ABSTRAK

Subsektor peternakan merupakan bagian penting dari pembangunan pertanian. Tujuan pembangunan subsektor peternakan utamanya adalah memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Selain itu juga harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak. Untuk meningkatkan kesejahteraan peternak ayam ras pedaging di kabupaten Bogor maka diperlukan penataan yang baik dalam kelembagaan rantai pasoknya. Adapun tujuan penelitian adalah : Menganalisis kinerja kelembagaan rantai pasok usaha ayam ras pedaging di kabupaten Bogor, propinsi Jawa Barat. Data primer diperoleh melalui metode observasi dan wawancara mendalam (indepth interview, sedangkan data sekunder bersumber dari lembaga terkait dan literatur. Setelah data terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Semua input produksi yaitu DOC, pakan, vaksin, dan obat-obatan dipasok oleh perusahaan, disamping ada perusahaan yang juga bertindak sebagai produsen pakan dan DOC. (2) Dalam memasarkan ayam ras pedaging sepenuhnya oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Pedagang pengumpul mendapatkan dari peternak mandiri dan perusahaan inti, kemudian menjualnya dalam bentuk hidup kepada RPA. Pedagang pengecer mendapatkan produk dalam bentuk karkas, parting, dan fillet dari RPA.

Kata Kunci: Kelembagaan, Rantai Pasok, Usaha Ayam Ras Pedaging.

Novita, I., & Rochman, N. (2019). Analisis Kelembagaan Rantai Pasok Usaha Ayam Ras Pedaging . *Jurnal Pertanian*, 10(1), 32-35.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan adalah bagian penting dari pembangunan pertanian. Tujuan pembangunan subsektor peternakan utamanya adalah memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Selain itu juga harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak. Industri perunggasan merupakan salah satu industri peternakan yang dikelola rakyat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian nasional.

Namun seperti yang dikemukakan oleh Saptana dkk, (2002), salah satu permasalahan pokok di Indonesia adalah kelembagaan rantai pasok usaha yang belum efisien. Studi empiris yang dilakukan oleh (Saptana dkk, 2002) menginformasikan beberapa hal yang penting diantaranya yaitu struktur industri perunggasan memerlukan penguatan kelembagaan di tingkat peternak dengan mengembangkan pola kemitraan yang saling menguntungkan. Hal ini sampai saat ini masih relevan dalam mendorong efektifitas kinerja peternak. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kinerja kelembagaan rantai pasok usaha ayam ras pedaging di kabupaten Bogor, propinsi Jawa Barat.

Kelembagaan Rantai Pasok Usaha Ayam Ras Pedaging

Kelembagaan Rantai Pasok Usaha Ayam Ras Pedaging berhubungan dengan dua atau lebih pelaku interaksi sosial ekonomi mencakup hal-hal yang disepakati, dan diikuti dengan hasil analisis dari interaksi yang terjadi secara vertikal (Taryoto, 1995 dalam Sejati, 2011). Interaksi vertikal dalam kelembagaan rantai pasok usaha ayam ras pedaging antara lain mencakup pemasaran, pengolahan, distribusi produk, dan pelaku baik di pasar konvensional maupun pasar modern (Sejati, 2011). Semua pelaku yang terlibat dalam rantai pasok, baik secara langsung maupun tidak langsung mencakup produsen, pemasok, jasa transportasi, pergudangan, pengecer, dan termasuk pelanggan sendiri. (Chopra dan Meindl 2007 dalam Saptana, 2016).

Tujuan rantai pasok adalah melaksanakan pengadaan dan penyaluran barang dengan baik, dan merupakan jaringan lembaga yang terkait dalam kegiatannya (Indrajit dan Djokopranoto, 2002).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dilakukan oleh (Supriyatna, dkk 2006), yaitu melakukan analisis kerjasama kemitraan dan identifikasi keberadaan Lembaga kemitraan dalam pemasaran ayam ras pedaging di Tabanan, Bali. Dari penelitian tersebut, peternak bermitra memiliki akses langsung ke pasar modern dan konvensional, sedangkan peternak mandiri pada umumnya menjual hasil ke pedagang pengumpul.

Penelitian yang dilakukan Saptana dan Sartika (2014), menunjukkan bahwa pelaku utama rantai pasok komoditas telur ayam kampung adalah pemerintah, industri pembibitan, peternak, kelompok peternak, asosiasi peternak, pedagang di sentra produksi, konsumsi, dan industri kue/roti, kelembagaan yang paling strategis dalam rantai pasok komoditas telur ayam kampung yakni kelembagaan distribusi dan pemasaran.

Selanjutnya penelitian Pribadi (2013) juga menunjukkan bahwa kemitraan dapat memberikan manfaat kepada peternak antara lain dalam penyediaan saponak, bimbingan teknis budidaya ayam broiler dan menjamin hasil produksi ayam. dan juga dengan kemitraan memberikan manfaat kepada peternak dalam meningkatkan pendapatan.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja (purposive) yang merupakan sentra produsen dan konsumen agar diperoleh gambaran yang utuh tentang kelembagaan rantai pasok usaha ayam ras pedaging produsen sampai ke konsumen lembaga. Responden utama dalam penelitian ini adalah peternak yang bermitra atau mandiri, perusahaan, pedagang input, dan pedagang ayam ras pedaging, konsumen lembaga.

Responden utama dalam penelitian ini adalah individu yang terkait dalam agribisnis usaha ternak ayam ras pedaging mulai dari produsen yaitu peternak rakyat yang bermitra atau mandiri,

perusahaan, pedagang input, dan pedagang ayam ras pedaging, konsumen lembaga.

Pemilihan responden peternak diambil berdasarkan convenience sample (sampel mudah). Convenience sample merupakan cara yang mudah dan paling cepat dilakukan walaupun tidak mempunyai kontrol untuk menjamin ketelitian, namun bisa menjadi prosedur yang bermanfaat (Cooper dan Emory, 1996 dalam Yuniar, 2012). Sampling ini digunakan karena aksesnya yang mudah dan perkiraan peneliti, bahwa respondennya memiliki pengetahuan dan informasi yang banyak.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi, dan kuesioner dengan peternak ayam ras pedaging, perusahaan, pedagang input, pedagang, dan konsumen lembaga).

Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor, UPT Wilayah Kecamatan. Data yang terkumpul kemudian diolah secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Data yang telah dikumpulkan diolah secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. (Achmadi dan Narbuko, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelembagaan Rantai pasok usaha ayam ras pedaging di kabupaten Bogor, propinsi Jawa Barat.

Pelaku Rantai Pasok pada tingkat perusahaan Input produksi terdiri dari perusahaan swasta yang berperan mensuplai DOC, pakan, vaksin, dan obat2an kepada peternak. Semua input produksi yaitu DOC, pakan, vaksin, dan obat-obatan dimpor oleh perusahaan, disamping ada perusahaan yang juga bertindak sebagai produsen pakan dan DOC. Pemasaran ayam ras pedaging dilakukan pedagang pengumpul dan pedagang pengecer di pasar konvensional dan modern.

Pedagang pengumpul menjual komoditas dalam bentuk ayam hidup, sedangkan pedagang pengecer menjualnya berupa karkas, jeroan (ati,

ampela, dan usus), dan kepala beserta leher dan kaki. Produk yang dipasarkan di pasar modern (supermarket) selain karkas juga berupa parting (potongan-potongan yang seragam). Bentuk parting yang ditawarkan di pasar modern adalah dada, paha atas, pah bawah, sayap, kepala, leher dan kaki, serta fillet (daging tanpa tulang).

Pedagang pengumpul menjalin kerjasama dengan peternak mandiri dan perusahaan inti. Pedagang pengumpul menyalurkannya dalam bentuk hidup ke Rumah Pemotongan Ayam (RPA). Selanjutnya dari RPA disalurkan ke pedagang pengecer. Aktivitas pembelian dan penjualan dalam pola hubungan dan kinerja kelembagaan yang dilakukan di pasar konvensional menunjukkan bahwa pembelian oleh pedagang pengecer dilakukan secara tidak langsung ke peternak dan perusahaan inti, melainkan ke RPA.

Sedangkan pembelian oleh pedagang pengumpul dilakukan secara langsung dengan peternak mandiri dan perusahaan inti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Semua input produksi yaitu DOC, pakan, vaksin, dan obat-obatan dipasok oleh perusahaan, disamping ada perusahaan yang juga bertindak sebagai produsen pakan dan DOC. Pelaku dalam pemasaran ayam ras pedaging adalah pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.

Pedagang pengumpul mendapatkan dari peternak mandiri dan perusahaan inti, kemudian menjualnya dalam bentuk hidup kepada RPA. Pedagang pengecer mendapatkan produk dalam bentuk karkas, parting, dan fillet dari RPA.

Saran

Studi ini merekomendasikan kebutuhan untuk membuat kontrak kemitraan tertulis dan memperbaiki sistem manajemen rantai pasok usaha ayam ras pedaging.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013. Jawa Barat Dalam Angka. Bandung.
- Badan Pusat Statistik, 2013. Kabupaten Bogor Dalam Angka. Kabupaten Bogor.

- Indrajit, R.E dan R. Djokopranoto, 2002. Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Rantai Penyediaan Barang. Grasindo, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Saptana, R.Sayuti dan K.M. Noeman. 2002. Industri Perunggasan: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Puslitbang Sosek Pertanian, Bogor.
- Sejati, 2011. Analisis Kelembagaan Rantai Pasok Telur Ayam Ras Peternakan Rakyat di Jawa Barat. Wahyuning, K. Sejati. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol 9 No.2. Juni 2011.
- Supriyatna, Yana, Sri Wahyuni, dan I Wayan Rusastra. 2006. Analisis Kelembagaan Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Bali. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Yuniar, Aprianti Roganda. 2012. Analisis Manajemen Rantai Pasok Melon di Kabupaten Karang Anyar. Tesis. PS.Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.